

**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan
Operating Capacity terhadap *Financial Distress*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Apparel and
Luxury Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)**

Silvi Al Waaliy^{1*}, Slamet Mudjijah²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Indonesia
silvialwaaliy425@gmail.com^{1*}; slamet.mudjijah@budiluhur.ac.id²

Alamat: Jl. Ciledug Raya, RT.10/RW.2, Petukangan Utara, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12260

Korespondensi penulis: silvialwaaliy425@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the influence of Profitability, Liquidity, Sales Growth, and Operating Capacity on Financial Distribution on the clothing and luxury goods sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The sampling technique used is Non Probability Sampling with a sample of 9 companies in the clothing and luxury goods sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. In this study, a multiple linear regression method was carried out assisted by the SPSS version 29 program and Microsoft Excel 2010. The results showed that (1) Profitability had no effect on Financial Distress, (2) Liquidity had an effect on Financial Distress, (3) Sales Growth had no effect on Financial Distress, (4) Operating Capacity had an effect on Financial Distress.*

Keywords: *Profitability, Liquidity, Sales Growth, Operating Capacity, Financial Distress*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kapasitas Operasional terhadap Distribusi Keuangan pada subsektor sandang dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Non Probability Sampling dengan sampel sebanyak 9 perusahaan subsektor sandang dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Dalam penelitian ini dilakukan metode regresi linier berganda dengan dibantu program SPSS versi 29 dan Microsoft Excel 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Financial Distress, (2) Likuiditas berpengaruh terhadap Financial Distress, (3) Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Financial Distress, (4) Kapasitas Operasional berpengaruh terhadap Financial Distress.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Kapasitas Operasional, Financial Distress

1. PENDAHULUAN

Perusahaan pasti akan menghadapi siklus hidup yang mencakup krisis keuangan. Dalam era globalisasi, perusahaan harus berinovasi dan mengelola keuangan dengan baik untuk menghindari krisis keuangan. Ketidakmampuan mengelola keuangan dengan baik dapat menyebabkan *financial distress* dan kebangkrutan, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Investor dapat kehilangan kepercayaan dan menyebabkan perusahaan mengalami *forced delisting* dari Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, perusahaan harus memprediksi *financial distress* dengan analisis keuangan dan menerapkan sistem peringatan dini untuk mencegah kebangkrutan.

Profitabilitas merupakan metrik yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta menggambarkan tingkat efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan assetnya. Penelitian yang dilakukan (Okrisnesia *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Fitri & Syamwil, 2020) menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan negatif terhadap *financial distress*.

Likuiditas merupakan metrik keuangan yang dipakai untuk mengukur pemenuhan kewajiban lancar perusahaan menggunakan aset lancar. Likuiditas yang kurang baik dapat menyebabkan perusahaan tidak dapat menjalankan kegiatan operasionalnya. Penelitian yang dilakukan (Wulandari, 2020) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Dirman, 2020) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.

Pertumbuhan Penjualan merupakan rasio yang dapat memprediksi pertumbuhan perusahaan di masa depan, karena sebagai ukuran dari keberhasilan investasi yang dilakukan pada periode sebelumnya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka semakin besar laba yang dihasilkan, sehingga akan berdampak pada kondisi keuangan yang semakin baik. Penelitian yang dilakukan (Nasution *et al.*, 2024) menunjukkan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Mahaningrum & Merkusiwati, 2020) menunjukkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Operating Capacity salah satu indikator untuk mengukur seberapa baik suatu perusahaan dalam menggunakan asset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. *Operating Capacity* yang semakin tinggi menunjukkan keefektifan perusahaan dalam menggunakan aset untuk penjualan sehingga menghasilkan keuntungan. Penelitian yang dilakukan (Sholikhah, 2022) menunjukkan *operating capacity* berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Mahaningrum & Merkusiwati, 2020) menunjukkan bahwa *operating capacity* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan *Operating Capacity* terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Apparel and Luxury Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)”.

2. KAJIAN TEORI

Teori Kebangkrutan

Menurut (Emery dan John, 1997) dalam (Rahayu, 2020) berpendapat bahwa kebangkrutan merupakan siklus alami suatu perusahaan. Sebelum suatu perusahaan dinyatakan bangkrut, kinerja yang buruk merupakan tanda perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau disebut sebagai *financial distress*.

Financial Distress

Financial Distress merupakan gambaran dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya, terutama yang berkaitan dengan likuiditas dan solvabilitas. *Financial Distress* yang dialami perusahaan dikarenakan dua faktor berbeda, yaitu internal dan eksternal.

Profitabilitas

Menurut (Darmawan, 2020) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu dan menunjukkan gambaran manajemen dalam menjalankan kegiatan operasinya.

Likuiditas

Menurut (Darmawan, 2020) rasio likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan suatu perusahaan menggunakan aktiva lancar yang tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendek. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mengubah aktiva lancar menjadi uang kas dan juga menggambarkan kesehatan keuangan secara keseluruhan.

Pertumbuhan Penjualan

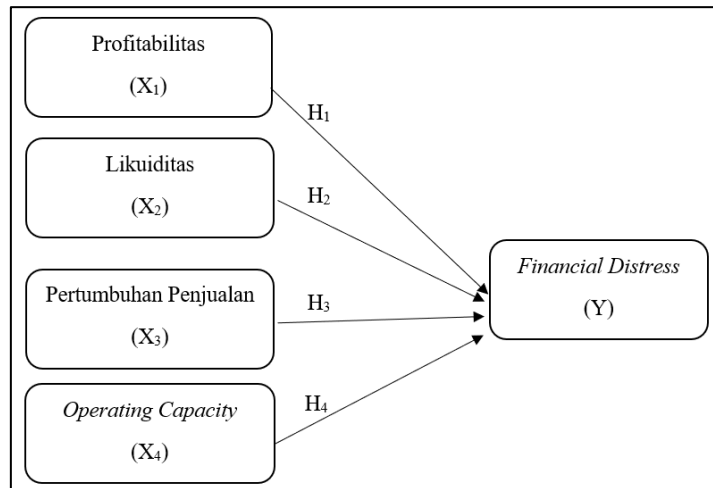
Pertumbuhan Penjualan adalah kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi keuangannya dalam menghadapi ekspansi ekonomi dan industri. Menurut Kasmir dalam Sari, dkk. (2023) Pengukuran pertumbuhan penjualan dengan membandingkan penjualan periode berjalan dengan penjualan tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya.

Operating Capacity

Menurut (Darmawan, 2020) *operating capacity* merupakan rasio untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan aset perusahaan untuk

memperoleh penjualan. *Operating Capacity* mengevaluasi seberapa baik perusahaan menggunakan aset dan liabilitasnya untuk menghasilkan penjualan dan memaksimalkan laba.

Kerangka Teoritis



Gambar 1

Kerangka Teoritis

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Hipotesis Penelitian

- a. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan laba dari kegiatan operasinya (Darmawan, 2020). Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Menurut Okrisnesia, dkk (2021) dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial Distress*

- b. Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Darmawan, 2020). Athur (2000) dalam buku Rahayu (2020) menyatakan likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menyediakan penutupan hutang dari dana yang dihasilkan oleh operasi yang sedang

berlangsung. Menurut Wulandari (2020) dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.

H₂ : Likuiditas berpengaruh terhadap *Financial Distress*

c. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Financial Distress*

Pertumbuhan Penjualan merupakan persentase pendapatan perusahaan setiap tahunnya. Peningkatan tingkat pertumbuhan pendapatan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengarahkan dan mencapai tujuannya karena persentase pendapatan meningkat setiap tahun. Menurut Harahap (2010) dalam Sari, dkk (2022), tingkat pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur besarnya pertumbuhan penjualan selama periode waktu tertentu. Menurut penelitian Nasution, U. O., Aprilia, I., & Utami, D. (2024) dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

H₃ : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap *Financial Distress*

d. Pengaruh *Operating Capacity* terhadap *Financial Distress*

Operating Capacity merupakan rasio untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan menggunakan aset dan liabilitasnya untuk menghasilkan penjualan dan memaksimalkan laba. Rasio efisiensi utama adalah rasio perputaran aset (*assets turnover ratio*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), dan penjualan persediaan (*days' sales in inventory*). Menurut Sholikhah (2022) dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa *operating capacity* berpengaruh terhadap *financial distress*.

H₄ : *Operating Capacity* berpengaruh terhadap *Financial Distress*

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *apparel and luxury goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023. Untuk menentukan sampel yang digunakan pada penelitian menggunakan teknik metode *purposive sampling*, maka didapat sampel sebanyak 9 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.

Model Penelitian

Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel penelitian menggunakan *Statistic Package for the Social Science* (SPSS) versi 29, dan data dianalisis menggunakan analisis asumsi klasik dan regresi linier berganda.

$$Z = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 PP + \beta_4 TATO + e$$

4. PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000000	
	Std. Deviation	1,91994953	
Most Extreme Differences	Absolute	0,131	
	Positive	0,131	
	Negative	-0,125	
Test Statistic			0,131
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			0,051
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	0,051	
99% Confidence Interval	Lower Bound	0,046	
	Upper Bound	0,057	

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Data diolah dengan SPSS 29

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,051, Karena nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data dari variabel yang diteliti berdistribusi normal atau memenuhi asumsi klasik.

Uji Multikolonieritas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-1,207	,788		-1,532	,133		
	ROA	3,763	4,533	,082	,830	,411	,901	1,110
	CR	,591	,147	,437	4,013	<,001	,746	1,340
	PP	,001	,001	,054	,535	,596	,881	1,136
	TATO	3,312	,727	,523	4,554	<,001	,669	1,494

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah dengan SPSS 29

Berdasarkan hasil tabel menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen tidak terdapat multikolinearitas, karena nilai *tolorance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10. Sehingga dapat dinyatakan bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji Spearman’s rho, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas dengan Spearman’s rho

			Correlations				Unstand
			X1_ROA	X2_CR	X3_FP	X4_TATO	ardized Residual
Spearman's rho	X1_ROA	Correlation Coefficient	1.000	.903**	-.072	.875**	.284
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.636	.000	.059
		N	45	45	45	45	45
	X2_CR	Correlation Coefficient	.903**	1.000	-.037	.989**	.224
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.809	.000	.140
		N	45	45	45	45	45
	X3_PP	Correlation Coefficient	-.072	-.037	1.000	.001	-.125
		Sig. (2-tailed)	.636	.809	.	.993	.413
		N	45	45	45	45	45
	X4_TATO	Correlation Coefficient	.875**	.989**	.001	1.000	.199
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.993	.	.191
		N	45	45	45	45	45
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	.284	.224	-.125	.199	1.000
		Sig. (2-tailed)	.059	.140	.413	.191	.
		N	45	45	45	45	45

** .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah dengan SPSS 29

Berdasarkan hasil tabel dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) variabel independen > 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi dengan menggunakan uji *Run Test*, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Autokorelasi – *Run Test*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,11486
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	17
Z	-1,807
Asymp. Sig. (2-tailed)	,071
a. Median	

Sumber : Data diolah dengan SPSS 29

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan metode uji *Run test* menghasilkan nilai sebesar $0,071 > 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada penelitian ini.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,804 ^a	,647	,611	2,01366

a. Predictors: (Constant), TATO, ROA, PP, CR

Sumber : Data diolah dengan SPSS 29

Berdasarkan hasil tabel dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* adalah 0,611 atau 61,1%. Artinya persentase kontribusi Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan *Operating Capacity* terhadap *Financial Distress* sebesar 61,1%. Sedangkan sisanya sebesar 38.9% ($100\% - 61,1\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat signifikasi pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen, tabel sebagai berikut :

Tabel 6. Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	296,836	4	74,209	18,301	<,001 ^b
	Residual	162,193	40	4,055		
	Total	459,029	44			

a. Dependent Variable: Z (Y)
b. Predictors: (Constant), TATO (X4) , ROA (X1) , PP (X3) , CR (X2)

Sumber : Data diolah dengan SPSS 29

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikasi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini layak digunakan.

Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,207	,788		-1,532	,133		
	ROA (X1)	3,763	4,533	,082	,830	,411	,901	1,110
	CR (X2)	,591	,147	,437	4,013	<,001	,746	1,340
	PP (X3)	,001	,001	,054	,535	,596	,881	1,136
	TATO (X4)	3,312	,727	,523	4,554	<,001	,669	1,494

a. Dependent Variable: Z (Y)

Sumber : Data diolah dengan SPSS 29

Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Berdasarkan tabel tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut :

- Hasil pengujian variabel Profitabilitas terlihat nilai signifikansi sebesar 0,411 lebih besar dari 0,05 ($0,411 > 0,05$) dan nilai t hitung sebesar $0,830 < 2,021 t_{tabel}$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.
- Hasil pengujian variabel Likuiditas terlihat nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) dan nilai t hitung sebesar $4,013 > 2,021 t_{tabel}$. Maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang artinya bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.
- Hasil pengujian variabel Pertumbuhan Penjualan terlihat nilai signifikansi sebesar 0,596 lebih besar dari 0,05 ($0,596 > 0,05$) dan nilai t hitung sebesar $0,535 < 2,021 t_{tabel}$. Maka H_0 diterima dan H_3 ditolak, yang artinya bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.
- Hasil pengujian variabel *Operating Capacity* terlihat nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) dan nilai t hitung sebesar $4,554 > 2,021 t_{tabel}$. Maka H_0 ditolak dan H_4 diterima, yang artinya bahwa *Operating Capacity* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk membuat persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dilihat hasil dari output pada tabel 8, sebagai berikut :

Tabel 8. Analisis Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1,207	,788		-1,532	,133
	ROA	3,763	4,533	,082	,830	,411
	CR	,591	,147	,437	4,013	<,001
	PP	,001	,001	,054	,535	,596
	TATO	3,312	,727	,523	4,554	<,001

a. Dependent Variable: Z

Sumber : Data diolah dengan SPSS 29

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Z = - 1,207 + 3,763 (\text{Profitabilitas}) + 0,591 (\text{Likuiditas}) + 0,001 (\text{Pertumbuhan Penjualan}) + 3,312 (\text{Operating Capacity}) + e$$

- a. Nilai konstanta sebesar -1,207 artinya jika variabel Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, *Operating Capacity* diasumsikan nilainya 0, maka *Financial Distress* (Y) nilainya sebesar -1,207.
- b. Koefisien regresi variabel Profitabilitas sebesar 3,763 artinya jika variabel independen lainnya (Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, *Operating Capacity*) nilainya tetap dan Profitabilitas mengalami kenaikan 1 satuan maka *Financial Distress* mengalami kenaikan sebesar 3,763 satuan.
- c. Koefisien regresi variabel Likuiditas sebesar 0,591 artinya jika variabel independen lainnya (Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, *Operating Capacity*) nilainya tetap dan Likuiditas mengalami kenaikan 1 satuan maka *Financial Distress* mengalami kenaikan sebesar 0,591 satuan.
- d. Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar 0,001 artinya jika variabel independen lainnya (Profitabilitas, Likuiditas, *Operating Capacity*) nilainya tetap dan Pertumbuhan Penjualan mengalami kenaikan 1 satuan maka *Financial Distress* mengalami kenaikan sebesar 0,001 satuan.

- e. Koefisien regresi variabel *Operating Capacity* sebesar 3,312 artinya jika variabel independen lainnya (Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan) nilainya tetap dan *Operating Capacity* mengalami kenaikan 1 satuan maka *Financial Distress* mengalami kenaikan sebesar 3,312 satuan.

Interpretasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas bukan satu-satunya faktor dominan dalam memprediksi kebangkrutan. Dikarenakan perusahaan fokus untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan sumber daya yang ada. Faktor lain yang dapat memprediksi *financial distress* seperti struktur modal, siklus bisnis industri, manajemen risiko juga mempengaruhi *financial distress*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fitri & Syamwil (2020), hasil menunjukkan *return on asset* (ROA) mempunyai hubungan negatif terhadap *Financial Distress*.
- b. Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini karena likuiditas yang cukup memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan dapat membiayai modal kerja yang mungkin meningkat seiring dengan pertumbuhan atau perubahan dalam siklus bisnis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri dan Lucky (2023), hasil menunjukkan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.
- c. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Financial Distress* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini dikarenakan meskipun penjualan penting bagi kesehatan keuangan perusahaan, namun hal ini tidak menjadi penentu utama dalam menyebabkan kebangkrutan. Manajemen yang efektif atas biaya, likuiditas, modal kerja dapat menjadi faktor utama dalam memprediksi *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mahaningrum dan Merkusiwati (2020), hasil penelitian pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

d. Pengaruh *Operating Capacity* terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Operating Capacity* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini dikarenakan kapasitas operasional yang efisien dan optimal mempunyai peran besar dalam mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan. Kapasitas operasional yang tinggi mempengaruhi efisiensi biaya yang lebih baik, sehingga perusahaan memiliki biaya produksi yang lebih rendah per unit produk. Ini penting karena biaya produksi yang rendah dapat mengurangi risiko kebangkrutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sheirlla dan Indra (2023), hasil menunjukkan *Operating Capacity* berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*
- b. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*
- c. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*
- d. *Operating Capacity* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*

Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menghadapi beberapa keterbatasan yang dapat dipertimbangkan oleh peneliti berikutnya. Berikut adalah beberapa keterbatasan dalam penelitian ini:

- a. Jumlah populasi yang hanya terdapat 23 perusahaan dan sampel yang diambil hanya 9 perusahaan, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
- b. Kurangnya eksplorasi teori yang dapat mengembangkan penelitian dan hasil dari penelitian tersebut.

Berdasarkan hasil pembahasan yang didapat, berikut adalah beberapa saran untuk peneliti berikutnya yaitu:

- a. Untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian mengenai *Financial Distress*, disarankan untuk menambahkan atau mengganti variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini.
- b. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian, disarankan agar lebih proaktif dalam mencari informasi terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah sampel terkait penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. T., & Misidawati, D. N. (2023). *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan (Teori, Metode, Implementasi)*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Anistasya, V., & Setyawan, I. R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Financial Distress. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 786-795. Diakses dari <https://scholar.google.com/>
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Firdaus, M. M. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0*. Riau: Dotplus Publisher.
- Giovanni, S. A., & Djashan, I. A. (2023). Operating Capacity, Profitability, Debt Ratio, dan Likuiditas berdampak kepada Financial Distress di masa Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Manajemen Trisakti School of Management (TSM)*, 3(1), 1-14. Diakses dari <https://scholar.google.com/>
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R.A., Ustiawaty, J, Utami, E.F., Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Ilham, A. A. (2024, Juni 3). *Cara Efektif Mengukur Sales Growth dan Meningkatkan Penjualan Anda*. Dipetik Juni 20, 2024, dari woowa crm: <https://woowacrm.com/blog/cara-efektif-mengukur-sales-growth-dan-meningkatkan-penjualan-anda/>
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Khairiyah, A., & Affan, N. (2023). Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap kondisi financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 20(2), 266-273. Diakses dari <https://scholar.google.com/>
- Khasanah, S. N. U., Sukesti, F., & Nurcahyono, N. (2021). Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth, Arus Kas dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Sustainable*, 1(2), 357-371. Diakses dari <https://scholar.google.com/>
- Lestari, M. W., & Widyawati, D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(1). Diakses dari <https://scholar.google.com/>
- Nasution, U. O., Aprilia, I., & Utami, D. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 3(1), 1-10. Diakses dari <https://scholar.google.com/>
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama)

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN OPERATING CAPACITY TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR APPAREL AND LUXURY GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023)

- Rochendi, L. R., & Nuryaman, N. (2022). Pengaruh Sales Growth, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3465-3473. Diakses dari <https://scholar.google.com/>
- Sahir, S. H (2021). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia
- Sari, B. R., Abbas, D. S., Zulaecha, H. E., & Kismanah, I. (2022). Pengaruh Likuiditas, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 1(3), 70-80. Diakses dari <https://scholar.google.com/>
- Sholikhah, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Sales Growth, Operating Capacity dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(04), 538-546. Diakses dari <https://scholar.google.com/>
- Stepani, P. N., & Nugroho, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(3), 194-205.v. Diakses dari <https://scholar.google.com/>
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta